

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN  
ATAS DASAR TENAGA KERJA  
PROPINSI JAWA TIMUR KURUN WAKTU 1999 – 2003  
( melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan : Shift Share )**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**Nama : Agung Priadi  
Nomor Mahasiswa : 00313011  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2005**

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN  
ATAS DASAR TENAGA KERJA  
PROPINSI JAWA TIMUR KURUN WAKTU 1999 – 2003  
( melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan : Shift Share )**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh :**

**Nama : Agung Priadi  
Nomor Mahasiswa : 00313011  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2005**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Juni 2005

Penulis,

Agung Priadi

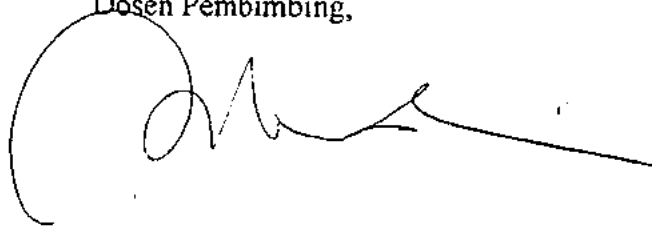
**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN  
ATAS DASAR TENAGA KERJA  
PROPINSI JAWA TIMUR KURUN WAKTU 1999 - 2003  
( melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan : Shift Share )**

Nama : Agung Priadi  
No Mahasiswa: 00313011  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Juni 2005

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sahabudin Sidiq', written over a large, faint circular stamp or watermark.

(Drs. Sahabudin Sidiq, MA)

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA KERJA  
PROPINSI JAWA TIMUR KURUN WAKTU 1999 – 2003  
(MELALUI PENDEKATAN TEKNIK PERENCANAAN PEMBANGUNAN :  
SHIFT SHARE)**

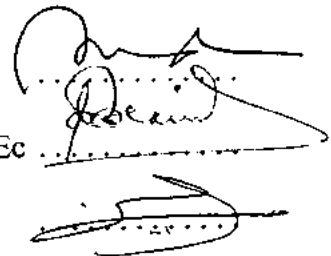
**Disusun oleh: AGUNG PRIADI  
Nomor Mahasiswa: 00313011**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal: 14 Juli 2005


Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Sahabudin Sidiq, MA

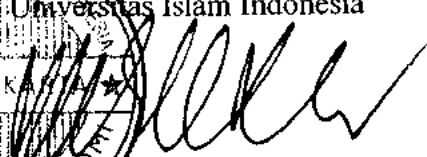
Penguji I : Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec

Penguji II : Drs. Priyonggo Suseno, M.Sc



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



  
Drs. Suwarsono, MA

## HALAMAN MOTTO

⊕ Tiap- tiap yang berjiwa akan merasakan mati.

Hanyalah kepada kami, kamu dikembalikan.

( QS : Al - Ankabut : 57 )

⊕ Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu,  
maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju  
surga.

( HR. Bukhari No.10 )

⊕ Aku cinta negeri ini, tapi aku benci dengan sistem  
yang ada, hanya ada satu kata...LAWAN.

( Jeruji )

## HALAMAN PERSEBAHAN

Karya ini kupersembahkan,

kepada :

- ⊕ Ayahanda Sutjipto dan Ibunda Mia Sriyani yang telah memberikan do'a, kasih sayang, moral, spiritual, dan material yang takkan pernah ternilai.
  
- ⊕ Adikku Myas Yuniarti yang telah mendorong dan memotivasi aku untuk terus berjuang.
  
- ⊕ Semua makhluk Allah yang telah menyayangiku dan mencintaiku.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA KERJA PROPINSI JAWA TIMUR KURUN WAKTU 1999-2003 (melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan : Shift Share) ”**. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang membawa umat manusia kepada fitrah yang benar dan jalan yang lurus.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada **Drs. Sahabudin Sidiq, MA.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materiil khususnya kepada:



1. Bapak Drs.H.Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Agus Widardjono, MA selaku Kaprodi Ekonomi Pembangunan, semoga karir untuk masa depan lebih baik.
3. Seluruh dosen yang telah dengan baik membagikan ilmunya kepada saya, mudah-mudahan berguna bagi saya dan amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.
4. Mas Ismanto yang telah banyak membantu saya dalam hal akademik dan memberikan pesan moral kepada saya.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu di BPS Propinsi D.I. Yogyakarta dan Jawa Timur yang telah banyak membantu dalam pencarian data sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Ayahanda Sutjipto dan Ibunda Mia Sriyani yang telah memberikan do'a, kasih sayang, moral, spiritual dan material yang tekkan pernah ternilai.
7. Adikku Myas Yuniarti "S3WOT" yang telah mendorong dan memotivasiku untuk terus berjuang. (saya doa'kan kuliahnya cepat selesai).
8. Keluarga Gresik : Cak Yanto, Cak Nono, Pakde Yamin Sekeluarga, Om Jaya Sekeluarga, Pakde Sutrisno Sekeluarga, Ibu Ami sekeluarga, Iril (Dowe) Sekeluarga, dan keluarga-keluarga Gresik yang lain.
9. Okta " Itonk" Rosadinata dan keluarga Lamongan, Mokh. Bagus Mirza Arimbawa (PERSIKMANIA), Ronal Haedari (bossNDESS), Ade Irma "theBONK" & Fitriyah Nurlaili (wong DJOMBANG), Heri "Kincex" Irawan

& Prasetyo “Getuk” (COKLAT), Sastra Mahendra Sekeluarga, Cono Eric (Alm) perjuanganmu tidak akan pernah sia-sia, Iyul “Jenggot”, Oppie Letho, Farid Kupang, “Jemblung, Oki Kendal, Gundul, Pandu, Eko, Oki Chino (cah BASE CAMP)”, Boss Sodiq, Endrok “Didi Kempot”, Dani Blow, Bondan, Topan, Pegi, Danyal, pak Kriting, Mulyadi, Dinal, Galih, Jekek Laundry, Ian, Qupil, Meris, Rois, Ari, Bewek, Dedi Cukong, Agus Prayitno, Ilyas Asdos, Lia “NDUT”, Ragil, Ratna, Bunga, Ela, Dewi, Ayen, Safitri, Nani, Melani, Nina, Arin, Adhi Surya, dan semua temenku EP '00 yang telah melakukan revolusi. (maaf kalo ada yang terlupa).

10. Rio BG, Wawan Singo, Novri Ponco dan kawan-kawan

11. Keluarga Besar Forum Mahasiswa Ekonomi Pembangunan periode 2003-2004 yang telah memberikan segalanya dan yakinlah bahwa pengorbanan selama 15 bulan tersebut akan dibalas oleh Allah SWT dengan limpahan anugerah.

12. Keluarga X-WARU 27 : Pipit “Q-Pet”. Bowo “METAL TERUS”, Om BOND magiction, Om MAMEN, lek DOPI (juragan cengbok), CANDUT & STEP “si Bengal”, Topan “MLG”, Yudha, Chiko (Alm).

13. Kelurga Arek-Arek Jawa Timur di Jogja : Cak Wawan (suwun sing akeh je), Bonek 98, Cak “komandan” Wahib, Cak Wandu, Badrun, Kakek, Timbul, Bebek, Ervin, Kopek”Jihan”, Gomek, Ega, Gopar, Kempor (Pakde & Bude), Cak Ali, Gajah Bengkel, Mashari, Badut, Dodit, Nino, Nizam (cepat

lulus...je), Prof. Gendon, Anank “Cewek”, Aldi Berewok ..... SUWUN.  
(maaf kalo ada yang terlupa).

14. Keluarga Hi Fress : Cak Wawan, mas Agus, Panji, Boim, Joko, Eri, kenthus, Bengkong, Heri terima kasih atas segala dukungan, do’a dan tempat berteduh selama 2 tahun.
15. Keluarga Anak Nongkrong’01 : Zaki AG “king of Macau”, Thomas tukang foto, Zadi (ketum FM 04-05), Rudi, Qubil Hardian, Angga, Jadun, Sifva, Nindyo IpanK “pakde Macan”, Dadang Korea, Rani “pink”, Lily, Dwi wiji, Satria, Kancil, Ucok, Hisyam, Yuni, Boyke, Iswatik, Fita, Indah, The Ice Girl dan semua temenku EP ’01.
16. Doni, Margo, Ihsan Blitz, Caplin, faried (ag), Ansor, Yaya’, Pujo Sekaton, Vika Yg Imut, Ajeng, Ika, Tias,, Leni, Agus Ipuuy, Gelis, Giri, Semua Temanku EP ’02 dan Tika, Ai, Toni, Mansyur, Meta, Sari Ibu Kost, Hana masa depan EP angkatan 03 dan 04. Thank u for all.
17. Keluarga X-WARU 27 : Pipit “Q-Pet”. Bowo “METAL TERUS”, Om BOND magiction, Om MAMEN, lek DOPI (juragan cengbok), CANDUT & STEP “si Bengal”, Topan “MLG”, Yudha, Chiko (Alm).
18. Sahabat-sahabat Rosul, Para Auliya, Para Waliyullah, Pemikir-pemikir hebat dunia, Pahlawan Kemerdekaan, yang memberikan kita kehidupan yang lebih baik, semoga Allah Menempatkan dalam Surga-Nya.
19. Penulis beranggapan bahwa semua makhluk ciptaan Allah SWT adalah keluarga akan tetapi pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu

persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Menginsyafi kodrat manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memperhatikan keterbatasan penguasaan ilmu, penulis menyadari akan segala ketidaktelitian dan kesalahan dalam penulisan skripsi. Kelemahan yang mungkin ditemui dalam karya ini dapat berpulang pada diri penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya kecil yang dapat berguna bagi kita semua.

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, Juli 2005  
Penulis,

**Agung Priadi**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>11</b>
2.1 Kondisi Geografis .....	11
2.1.1 Iklim .....	12
2.2 Keadaan Penduduk di Propinsi Jawa Timur .....	13
2.3 Keadaan Tenaga Kerja di Propinsi Jawa Timur .....	14
2.3.1 Angkatan Kerja di Propinsi Jawa Timur .....	14
2.3.2 Lapangan Kerja di Propinsi Jawa Timur .....	16
2.4 Tinjauan perekonomian Propinsi Jawa Timur .....	18

<b>BAB III KAJIAN PUSTAKA</b> .....	20
<b>BAB IV LANDASAN TEORI</b> .....	25
4.1 Perencanaan Ekonomi .....	25
4.1.1 Definisi Perencanaan Ekonomi .....	25
4.1.2 Fungsi Perencanaan Ekonomi .....	27
4.1.3 Proses Perencanaan Ekonomi.....	29
4.1.4 Syarat-Syarat Keberhasilan Suatu Perencanaan.....	30
4.1.5 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan.....	31
4.1.5.1 Teori Ekonomi Neo-Klasik .....	31
4.1.5.2 Teori Basis Ekonomi.....	32
4.1.5.3 Teori Tempat Sentral.....	32
4.1.5.4 Teori Kausasi Kumulatif.....	32
4.1.6 Paradigma Baru Teori Pembangunan Daerah .....	33
4.1.7 Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi.....	35
4.1.8 Pembangunan Regional dan Sektoral.....	37
4.1.9 Ukuran-Ukuran Pertumbuhan Ekonomi dan keterkaitan .....	37
4.2 Ketenagakerjaan .....	38
4.2.1 Definisi Tenaga Kerja .....	38
4.2.2 Tenaga Kerja dan Pembangunan.....	39
<b>BAB V METODE PENELITIAN</b> .....	40
5.1 Sumber Data.....	40
5.2 Metode Analisis.....	40
<b>BAB VI ANALISIS DATA</b> .....	45
6.1 Deskripsi Data .....	45
6.2 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Propinsi Jawa Timur	
Tahun 1999-2003 .....	48

6.3 Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur Tahun 1999-2003 .....	56
6.4 Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 1999-2003 .....	57
6.5 Pembahasan Analisis Data .....	58
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>61</b>
7.1 Kesimpulan.....	61
7.2 Implikasi.....	64

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Indonesia Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2001-2003.....	4
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Timur Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2001-2003 .....	5
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Akhir Tahun Propinsi Jawa Timur Tahun 1999-2003 .....	13
Tabel 2.2	Jumlah Angkatan Kerja Indonesia Berumur 10 Tahun ke Atas Tahun 1999-2003 .....	14
Tabel 2.3	Jumlah Angkatan Kerja Propinsi Jawa Timur Berumur 10 Tahun ke Atas Tahun 1999-2003.....	15
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Indonesia Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2001-2003.....	16
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Timur Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2001-2003 .....	17
Tabel 2.6	PDRB Propinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2001-2003 .....	19
Tabel 4.1	Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah.....	34
Tabel 6.1	Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Timur Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 1999-2003 .....	46
Tabel 6.2	Jumlah Penduduk Indonesia Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 1999-2003.....	47
Tabel 6.3	Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur Tahun 1999-2003.....	48
Tabel 6.4	Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 1999-2003 .....	57



Tabel 6.5 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 1999-2003 .....	58
---	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah, sebab daerah merupakan bagian internal dari suatu negara. Indonesia merupakan negara kesatuan, dimana rencana pembangunan meliputi rencana nasional maupun rencana regional. Pembangunan (ekonomi) nasional mempunyai dampak atas struktur ekonomi nasional dan struktur ekonomi daerah. Pembangunan yang berorientasi pada industri, yang menyebabkan prestasi sektor industri baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat pada variabel seperti pendapatan, kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan nilai tambah sebagai proporsi sebelumnya dalam struktur perekonomian maupun struktur perekonomian daerah selama kurun waktu tertentu.

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme (UU Otonomi Daerah, 1999).

Pembangunan nasional maupun pembangunan daerah berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian. Dan hal ini tidak lepas dari pembangunan sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun

daerah. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, maksudnya penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan.

Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Salah satu indikasinya adalah minimnya pengangguran di daerah tersebut, apabila pengangguran dapat ditekan sedemikian rupa maka bisa dikatakan daerah tersebut telah bisa memanfaatkan sumber daya manusianya untuk masuk ke dalam sektor-sektor perekonomiannya guna meningkatkan pembangunan daerah.

Perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor-sektor perekonomian, jumlah tenaga kerja yang mengisi sektor-sektor perekonomian tersebut mengindikasikan potensi sektor-sektor perekonomian. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap maka bisa dikatakan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun domestik.

Sektor-sektor tersebut bukan hanya merupakan penyumbang dalam pembentukan produk nasional maupun domestik, tetapi juga memberikan lapangan kerja utama bagi penduduk. Sektor-sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja dan dapat dijadikan indikasi pertumbuhan ekonomi nasional dan domestik yaitu :

- a. Sektor Pertanian
- b. Sektor Pertambangan dan Penggalian
- c. Sektor Industri
- d. Sektor Listrik, Gas dan Air
- e. Sektor Konstruksi
- f. Sektor Perdagangan
- g. Sektor Angkutan dan Komunikasi
- h. Sektor Keuangan
- i. Sektor Jasa
- j. Sektor Lainnya

Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor-sektor di atas mampu memberikan kontribusi pada struktur perekonomian nasional. Besar kecilnya tenaga kerja yang terserap menggambarkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

**TABEL 1.1**  
**Jumlah Penduduk Indonesia Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja**  
**menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2001-2003**

No.	Lapangan Usaha Utama	2001	2002	2003
1.	Pertanian	43.929.673	44.201.485	49.829.806
2.	Pertambangan dan Penggalian	702.650	835.102	867.605
3.	Industri	11.560.933	12.428.290	12.334.628
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	149.899	186.670	261.327
5.	Konstruksi	3.813.047	4.214.812	4.139.417
6.	Perdagangan	17.350.769	18.362.430	18.711.003
7.	Angkutan dan Komunikasi	4.553.171	5.177.636	5.581.942
8.	Keuangan	1.246.033	1.336.164	1.202.103
9.	Jasa	10.333.638	11.435.992	11.477.476
10.	Lainnya	46.843	68.773	125.437
	<b>Jumlah</b>	<b>93.686.656</b>	<b>98.247.354</b>	<b>104.530.744</b>

Sumber : BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat, Tahunan

Pada tabel 1.1 dapat memberi gambaran mengenai jumlah tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2001-2003. Menurut data di atas sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Pada tahun 2001-2003 sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sekitar 43-49 juta jiwa dari jumlah tenaga kerja di Indonesia. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan yang mampu menyerap sekitar 17-18 juta tenaga kerja. Kemudian juga diikuti oleh sektor industri yang mampu menyerap sekitar 11-12 juta jiwa tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, besar kecilnya kontribusi tenaga kerja setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan pembangunan nasional. Tenaga kerja merupakan salah satu variabel dalam struktur perekonomian nasional maupun perekonomian domestik selama suatu kurun waktu tertentu.

Pada struktur perekonomian domestik jumlah tenaga kerja yang terserap setiap sektor perekonomian menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah

tersebut. Sektor-sektor mana yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu menjadi sektor potensial untuk daerah itu. Penyerapan tenaga kerja setiap sektor di berbagai daerah di Indonesia tentunya berbeda-beda, ini disebabkan perencanaan pembangunan di setiap daerah juga berbeda. Tidak semua daerah di Indonesia memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional. Pada penelitian ini penulis akan menyajikan data tenaga kerja propinsi Jawa Timur untuk dijadikan gambaran mengenai keadaan penyerapan tenaga kerja di propinsi Jawa Timur dan nantinya dapat dianalisis untuk mengetahui pertumbuhan sektor-sektor perekonomian propinsi Jawa Timur.

**TABEL 1.2**  
**Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Timur Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2001-2003**

No.	Lapangan Usaha Utama	2001	2002	2003
1.	Pertanian	8.320.565	8.572.589	9.363.866
2.	Pertambangan dan Penggalian	99.199	154.445	112.611
3.	Industri	2.198.049	2.333.023	2.313.291
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	22.625	29.072	40.082
5.	Konstruksi	697.876	739.518	715.746
6.	Perdagangan	3.198.745	3.299.666	3.416.494
7.	Angkutan dan Komunikasi	864.949	883.060	956.237
8.	Keuangan	194.918	190.785	154.601
9.	Jasa	1.785.589	1.953.271	1.979.276
10.	Lainnya	20.884	14.536	34.356
	<b>Jumlah</b>	<b>17.403.399</b>	<b>18.169.965</b>	<b>19.086.560</b>

Sumber : BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat, Tahunan

Tabel 1.2 dapat memberi gambaran mengenai ketenagakerjaan Propinsi Jawa Timur, jumlah tenaga kerja per sektor di Propinsi Jawa Timur mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Propinsi Jawa Timur.

Menurut data di atas sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Pada tahun 2001-2003 sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sekitar 8-9 juta jiwa dari jumlah tenaga kerja di Propinsi Jawa Timur. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan yang mampu menyerap sekitar 3 juta tenaga kerja. Kemudian juga diikuti oleh sektor industri yang mampu menyerap sekitar 2-3 juta jiwa tenaga kerja. Untuk itu perlu kita ketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat nasional, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

Yang menjadi permasalahan utama nantinya adalah seberapa jauh jumlah tenaga kerja di Propinsi Jawa Timur meningkat atau terserap apabila jumlah per sektor dan jumlah di tingkat propinsi meningkat dengan laju pertumbuhan ekonomi propinsi sama dengan laju pertumbuhan nasional. Masalah ini juga berkaitan erat dengan peningkatan pembangunan daerah dan strategi perencanaan yang matang, serta kemampuan pemerintah dalam melihat pergeseran-pergeseran struktur ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dari tahun ke tahun. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul **“Analisis Struktur Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur Kurun Waktu 1999-2003 (melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan : analisis Shift-Share).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan penyerapan tenaga kerja propinsi Jawa Timur tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 dibandingkan dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja nasional berdasar analisis Shift-Share?
2. Bagaimana pergeseran penyerapan tenaga kerja propinsi Jawa Timur tahun 1999 sampai dengan tahun 2003?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menganalisa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja propinsi Jawa Timur tahun 1999 sampai dengan 2003 dibandingkan dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja nasional.
- 2 Untuk mengetahui pergeseran penyerapan tenaga kerja propinsi Jawa Timur tahun 1999 sampai dengan 2003.



#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi pemerintah daerah

Diharapkan menjadi tambahan informasi sekaligus bahan evaluasi agar lebih memantapkan peran perencanaan pembangunan daerah di tahun-tahun mendatang.

2. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan penerapan dari teori-teori akademis yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi , sekaligus sebagai tolak ukur pribadi tentang keilmuan yang diterima selama ini, dan juga sebagai tugas akhir yang merupakan syarat dalam meraih gelar kesarjanaan dalam bidang ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Islam Indonesia.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibagi menjadi 7 bab, yaitu:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II            GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian. Yang berisi tentang kondisi geografis, penduduk dan ketenagakerjaan, tinjauan perekonomian Propinsi Jawa Timur.

#### **BAB III           KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

#### **BAB IV      LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, terutama tentang perencanaan pembangunan, pertumbuhan dan pembangunan daerah serta ketenagakerjaan.

#### **BAB V        METODE PENELITIAN**

Bab ini akan dijelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB VI      ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian

#### **BAB VII     KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya.

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Keadaan Geografis di Propinsi Jawa Timur**

Secara umum, wilayah Jawa Timur dapat dibagi 2 bagian besar, yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Dimana luas wilayah Jawa Timur daratan hampir mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Propinsi Jawa Timur, sedangkan luas Kepulauan Madura hanya sekitar 10 persen. Luas wilayah Propinsi Jawa Timur yang mencapai 46.428,57 km habis terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota, 29 Kabupaten dan 9 Kota. 29 Kabupaten yaitu meliputi : Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep. Sedangkan untuk sembilan kotanya meliputi: Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya dan kota yang paling baru adalah kota Batu. Propinsi Jawa Timur dapat dibedakan menjadi tiga daratan yang terdiri dari:

- **Dataran tinggi**

Dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian rata-rata diatas 100 meter diatas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Magetan, Kota Blitar, Kota Malang, dan Kota Batu.

- **Dataran rendah**

Dataran sedang mempunyai ketinggian antara 45-100 meter diatas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Ponorogo, Tulungagung, Lumajang, Jember, Ngawi, Madiun, Nganjuk, Bangkalan, dan 2 Kota yaitu Kota Kediri dan Kota Madiun.

- **Dataran Rendah**

Dataran rendah mempunyai ketinggian dibawah 45 meter diatas permukaan laut yang terdiri dari 16 Kabupaten dan 3 Kota.

Ada 5 daerah dengan wilayah terluas, yaitu Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Malang, Kabupaten Jember, Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Tuban. Untuk daerah perkotaan yang paling luas adalah Kota Surabaya dengan luas daerah 326 KM<sup>2</sup> dan wilayah perkotaan terbesar kedua adalah Kota Malang dengan luas daerah 110 KM<sup>2</sup>, sedangkan untuk wilayah perkotaan yang luas daerahnya paling kecil adalah Kota Blitar dan Madiun dengan luas daerah 33 KM<sup>2</sup>.

### **2.1.1 Iklim**

Daerah Jawa Timur beriklim tropis. Keadaan suhu maksimum rata-rata mencapai 33° C sedangkan suhu minimum rata-rata mencapai 22° C. Keadaan curah hujan per tahun di Propinsi Jawa Timur mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- < 1.750 mm ; meliputi 35,54 %
- 1.750 mm ; meliputi 40 %

- > 2.000 mm ; meliputi 20,46 %

Dan ketinggian di atas 500 meter mempunyai fungsi hidrologis yang penting dan memerlukan usaha pengawetan tanah dan air.

## 2.2 Keadaan Kependudukan di Propinsi Jawa Timur

Perkembangan jumlah penduduk di Propinsi Jawa Timur dalam beberapa tahun belakangan ini sangatlah cepat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 2.1**  
**Jumlah Penduduk Akhir Tahun**  
**Propinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2001 - 2003**

Tahun	Jumlah ( Jiwa)
1999	34.898.386
2000	34.440.205
2001	34.703.595
2002	35.148.579
2003	36.199.078

Sumber BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat, Tahunan

Dalam tabel 2.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Propinsi Jawa Timur pada tahun 1999-2000 dari mengalami kenaikan sebesar 1.300.692 jiwa, jumlah penduduk pada tahun 2000-2001 mengalami kenaikan sebesar 263.390 jiwa. Pada tahun 2001 sebesar 34.703.595 jiwa dan pada tahun 2002 menjadi 35.148.579 jiwa. Hal ini berarti bahwa dengan jangka waktu tahun 2001-2002 jumlah penduduk di Propinsi Jawa Timur bertambah sebanyak 444.984 jiwa. Tahun 2003 jumlah penduduk Propinsi Jawa Timur mencaapi 36.199.078 jiwa,

maka jumlah penduduk bertambah sebanyak 1.050.499 jiwa dari jumlah penduduk tahun 2002. Penurunan jumlah penduduk terjadi pada tahun 1999-2000 sekitar 458.181 jiwa, pada tahun 1999 sebanyak 34.898.386 jiwa menjadi 34.440.205 jiwa pada tahun 2000.

### 2.3 Keadaan Tenaga Kerja di Propinsi Jawa Timur.

#### 2.3.1 Angkatan Kerja di Propinsi Jawa Timur

Jumlah angkatan kerja yang terserap mampu memberikan kontribusi pada struktur perekonomian nasional. Besar kecilnya tenaga kerja yang terserap menggambarkan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 2.2 berikut:

**TABEL 2.2**  
**Jumlah Angkatan Kerja Indonesia**  
**Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Tahun 2001-2003**

<b>Tahun</b>	<b>Angkatan Kerja</b>
1999	95.391.911
2000	89.142.065
2001	93.686.656
2002	98.247.354
2003	104.530.744

Sumber :BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat, Tahunan

Pada tabel 2.2 dapat memberi gambaran mengenai jumlah angkatan kerja di Indonesia pada tahun 1999-2003. Menurut data di atas angkatan kerja dari tahun 1999-2003 meningkat sebesar 9.138.833 jiwa atau sebesar 9,58 %. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2000 sebanyak 89.1425.065 jiwa dan pada tahun 2001

sebanyak 93.686.656 jiwa, berarti mengalami kenaikan sebesar 4.544.591 jiwa. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2001 sebanyak 93.686.656 jiwa dan pada tahun 2002 mencapai angkatan kerja sebanyak 98.247.354 jiwa. Hal ini berarti bahwa angkatan kerja dalam jangka waktu 2001-2002 mengalami peningkatan sebanyak 4.560.698 jiwa, atau 4,87 %. Pada tahun 2003 jumlah angkatan kerja menjadi 104.530.744 jiwa, dan meningkat sebanyak 6.283.390 jiwa, atau 6,40 % dari jumlah angkatan kerja tahun 2002. Terjadi penurunan jumlah angkatan kerja dialami pada tahun 1999-2000 sebanyak 6.249.846 jiwa.

Pada struktur jumlah angkatan kerja di Jawa Timur juga banyak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 2.3 berikut ini:

**TABEL 2.3**  
**Jumlah Angkatan Kerja Propinsi Jawa Timur**  
**Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Tahun 2001-2003**

<b>Tahun</b>	<b>Angkatan Kerja</b>
1999	17.561.933
2000	16.921.656
2001	17.403.399
2002	18.169.965
2003	19.086.560

Sumber : BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat, Tahunan

Dalam tabel 2.3 dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja propinsi Jawa Timur pada tahun 1999-2003 mengalami kenaikan sebesar 1.524.627 atau 8,68 %. Pada tahun 2000 angkatan kerja Propinsi Jawa Timur sebanyak 16.921.656 jiwa dan tahun 2001 sebanyak 17.403.399 jiwa, berarti mengalami kenaikan sebesar 481.743 atau 2,84 %. Jumlah angkatan kerja Propinsi Jawa Timur pada tahun



2001 sebesar 17.403.399 jiwa dan pada tahun 2002 menjadi 18.169.965 jiwa. Hal ini berarti bahwa dengan jangka waktu satu tahun (2001-2002) jumlah angkatan kerja di Propinsi Jawa Timur bertambah sebanyak 766.566 jiwa, atau meningkat sebesar 4,40 %. Tahun 2003 jumlah angkatan kerja Propinsi Jawa Timur sebanyak 19.086.560 jiwa, maka jumlah angkatan kerja bertambah sebanyak 916.595 jiwa, atau sebesar 5,04 % dari jumlah penduduk tahun 2002. Penurunan jumlah angkatan kerja terjadi pada tahun 1999-2000 sebanyak 640.277 jiwa.

### 2.3.2 Lapangan Kerja di Propinsi Jawa Timur

Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor-sektor di atas mampu memberikan kontribusi pada struktur perekonomian nasional. Besar kecilnya tenaga kerja yang terserap menggambarkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 2.4 berikut:

**TABEL 2.4**  
**Jumlah Penduduk Indonesia Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja**  
**menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2001-2003**

No.	Lapangan Usaha Utama	2001	2002	2003
1.	Pertanian	43.929.673	44.201.485	49.829.806
2.	Pertambangan dan Penggalian	702.650	835.102	867.605
3.	Industri	11.560.933	12.428.290	12.334.628
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	149.899	186.670	261.327
5.	Konstruksi	3.813.047	4.214.812	4.139.417
6.	Perdagangan	17.350.769	18.362.430	18.711.003
7.	Angkutan dan Komunikasi	4.553.171	5.177.636	5.581.942
8.	Keuangan	1.246.033	1.336.164	1.202.103
9.	Jasa	10.333.638	11.435.992	11.477.476
10.	Lainnya	46.843	68.773	125.437
	<b>Jumlah</b>	<b>93.686.656</b>	<b>98.247.354</b>	<b>104.530.744</b>

Sumber : BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat, Tahunan

Pada tabel 2.4 dapat memberi gambaran mengenai jumlah tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2001-2003. Menurut data di atas sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Pada tahun 2001-2003 sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sekitar 43-49 juta jiwa dari jumlah tenaga kerja di Indonesia. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan yang mampu menyerap sekitar 17-18 juta tenaga kerja. Kemudian juga diikuti oleh sektor industri yang mampu menyerap sekitar 11-12 juta jiwa tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, besar kecilnya kontribusi tenaga kerja setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan pembangunan nasional. Tenaga kerja merupakan salah satu variabel dalam struktur perekonomian nasional maupun perekonomian domestik selama suatu kurun waktu tertentu.

Pada sektor-sektor lapangan kerja di Jawa Timur juga banyak mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 2.5 berikut ini:

**TABEL 2.5**  
**Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Timur Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2001-2003**

No.	Lapangan Usaha Utama	2001	2002	2003
1.	Pertanian	8.320.565	8.572.589	9.363.866
2.	Pertambangan dan Penggalian	99.199	154.445	112.611
3.	Industri	2.198.049	2.333.023	2.313.291
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	22.625	29.072	40.082
5.	Konstruksi	697.876	739.518	715.746
6.	Perdagangan	3.198.745	3.299.666	3.416.494
7.	Angkutan dan Komunikasi	864.949	883.060	956.237
8.	Keuangan	194.918	190.785	154.601
9.	Jasa	1.785.589	1.953.271	1.979.276
10.	Lainnya	20.884	14.536	34.356
	<b>Jumlah</b>	<b>17.403.399</b>	<b>18.169.965</b>	<b>19.086.560</b>

Sumber : BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat, Tahunan

Tabel 2.5 dapat gambaran mengenai ketenagakerjaan Propinsi Jawa Timur, jumlah tenaga kerja per sektor di Propinsi Jawa Timur mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Propinsi Jawa Timur. Menurut data di atas sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Pada tahun 2001-2003 sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sekitar 8-9 juta jiwa dari jumlah tenaga kerja di Propinsi Jawa Timur. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan yang mampu menyerap sekitar 3 juta tenaga kerja. Kemudian juga diikuti oleh sektor industri yang mampu menyerap sekitar 2-3 juta jiwa tenaga kerja. Untuk itu perlu kita ketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat nasional, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

#### **2.4. Tinjauan Perekonomian Propinsi Jawa Timur**

Pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Timur sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada PDRB menurut lapangan usaha selama kurun waktu tiga tahun (2001–2003) mengalami banyak perubahan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.6 sebagai berikut:

**TABEL 2.6**  
**PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku**  
**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001-2003 (Juta Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha Utama	2001	2002	2003
1.	Pertanian	41.657.756,51	47.360.510,65	50.907.467,24
2.	Pertambangan dan Penggalian	3.974.271,68	4.519.692,76	4.935.068,58
3.	Industri Pengolahan	51.779.630,15	60.337.144,73	67.021.816,48
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	5.277.650,83	6.164.080,58	7.455.508,82
5.	Konstruksi/Bangunan	8.574.301,23	9.637.494,54	10.766.552,99
6.	Perdagangan	46.415.169,45	54.849.449,59	63.978.772,87
7.	Angkutan dan Komunikasi	11.771.747,94	14.516.370,36	16.137.674,76
8.	Keuangan	8.139.799,55	9.230.582,07	10.221.629,60
9.	Jasa	18.172.456,39	20.341.981,40	22.956.266,96
	<b>Jumlah</b>	<b>195.762.783,73</b>	<b>226.957.306,68</b>	<b>254.380.758,29</b>

Sumber : BPS, PDRB Jawa Timur

Dalam tabel 2.6 dapat di lihat bahwa perekonomian Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2001-2003 sangat bervariasi. Sektor industri pengolahan mencapai hasil yang paling banyak dibanding sektor lain, pada tahun 2001 sektor pengolahan industri mencapai angka sebesar 51.779.630,15 juta rupiah, tahun 2002 mendapat presentase kenaikan sekitar 16,52 %, atau jumlahnya menjadi 60.337.144,73 juta rupiah, tahun 2003 angka di sektor pengolahan industri menjadi 67.021.816,48 juta rupiah, atau mengalami pertumbuhan PDRB sekitar 11,08 % dari tahun 2002. Dalam sektor pertanian pada tahun 2001 mencapai angka 41.657.756,51 juta rupiah, pada tahun 2002 terjadi pertumbuhan dengan angka 47.360.510,65 juta rupiah, atau sekitar 13,69 %. Tahun 2003 juga mengalami pertumbuhan menjadi 50.907.467,24 juta rupiah, atau sekitar 7,49% dari tahun 2002. Dalam sektor perdagangan pada tahun ke tahun juga mengalami kenaikan pada tahun 2001-2002 presentase pertumbuhan sekitar 18,17 %, pada tahun 2002-2003 sama mengalami pertumbuhan sebesar 16,64 %. Pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha dari tahun ketahun juga dialami oleh sektor-sektor lainnya.

### BAB III

#### KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian Prasetyo Supomo (1993) tentang *Analisis Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik perencanaan pembangunan analisis Shift Share. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah jumlah tenaga kerja di D.I.Y pada tahun 1980 – 1990 bertambah di semua sektor dengan kenaikan absolut terbesar di sektor industri, disusul dengan sektor perdagangan dan jasa. Tetapi, kenaikan jumlah tenaga kerja terbesar dalam persentase dialami oleh sektor pertambangan (394%), sektor keuangan (359%) dan sektor listrik (167%).

Pada akhir kurun waktu sepuluh tahun itu (1980-1990), jumlah yang bekerja di sektor pertanian di D.I.Y masih merupakan terbesar baik secara absolut maupun secara persentase. Keadaan ini masih dijumpai di propinsi-propinsi lain, bahkan di perekonomian nasional. Hanya saja, persentase yang bekerja di sektor pertanian pada tingkat nasional, tingkat regional mengalami penurunan 55,9% pada tahun 1980 menjadi 49,2% pada tahun 1990 (tingkat nasional) dan dari 52,6% menjadi 43,3% untuk D.I.Y. Ini nampaknya mencerminkan hasil pembangunan Indonesia yang

berorientasi kepada pertumbuhan industri. Temuan menunjukkan sekitar 489000 pekerja baru D.I.Y adalah berkat pengaruh pertumbuhan kesempatan kerja nasional terhadap kesempatan kerja di D.I.Y. Tetapi kenaikan jumlah tenaga kerja baru yang sebenarnya adalah sebanyak 296000 orang. Ini adalah karena pengaruh *industry-mix* yang hanya meningkatkan jumlah tenaga kerja baru sebanyak 22.000 orang dan pengaruh ketidakunggulan kompetitif yang menyebabkan berkurangnya tawaran pekerjaan sebanyak 215 di D.I.Y

Komponen *industry-mix* sebagai pengaruh kedua yang menjelaskan pengaruh perbedaan kenaikan jumlah pekerja tingkat nasional dan kenaikan tingkat D.I.Y menunjukkan bahwa di D.I.Y laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor pertanian (22%) yang lebih rendah laju pertumbuhan kesempatan kerja nasional (39%). Sektor pertanian yang memperkerjakan lebih dari 50% jumlah yang bekerja di seluruh D.I.Y pada tahun dasar (1980), dan laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor jasa yang juga lebih rendah, menyebabkan kenaikan laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor-sektor lain di D.I.Y. mampu memberi kesempatan kerja dengan laju yang setara dengan tingkat nasional.

Pengaruh ketidakunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari perubahan kesempatan kerja di D.I.Y yang tidak setara dengan perubahan nasional, dijumpai di sektor-sektor: pertanian, industri, bangunan, perdagangan, transportasi dan jasa. Jadi, ada enam dari

sembilan sektor di D.I.Y yang berkembang lebih lambat daripada laju pertumbuhan nasional rata-rata untuk sektor-sektor itu. Hanya sektor pertambangan dan sektor keuangan berkembang sedikit lebih cepat daripada rata-rata nasional untuk kedua sektor itu. Secara keseluruhan, di propinsi D.I.Y ketidakunggulan kompetitif telah mengurangi 215.000 pekerja sehingga dari 551.000 pekerjaan sebagai akibat dari pertumbuhan nasional serta pengaruh bauran industri yang terwujud hanya sebanyak 296.000 pekerjaan pada tahun 1990.

2. Penelitian yang dilakukan Sus Setyaningrum (2001) yang berjudul *Analisis Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan perencanaan pembangunan Analisis *Shift-Share*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam struktur perekonomian propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1993-1998, sektor industri pengolahan dan sektor jasa merupakan merupakan sektor pemimpin yang berarti sektor industri pengolahan dan sektor jasa memberikan kontribusi yang paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jika dilihat dari kontribusi kelompok sektor menunjukkan bahwa kontribusi sektor primer nilainya kecil terhadap pembentukan PDRB, tetapi meskipun kontribusinya sedikit tapi arah pertumbuhan semakin meningkat walaupun lambat, sedangkan sektor sekunder dan sektor tersier menunjukkan kecenderungan meningkat.

Pada awal tahun 1993 dan akhir tahun 1998 terlihat adanya perubahan yang terjadi dalam pertumbuhan pendapatan pada sektor

ekonomi di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Semua sektor mengalami kenaikan terkecuali pada sektor bangunan mengalami penurunan sebesar (-13,72%). Persentase kenaikan pendapatan pada sektor ekonomi di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut, sektor pertanian (9,67%), sektor pertambangan dan penggalian (1,63%), sektor industri pengolahan (22,49%), sektor listrik, gas dan air bersih (35,63%), sektor perdagangan, hotel dan restoran (15,94%), sektor pengangkutan dan komunikasi (13,67%), sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan (21,21%), dan sektor jasa-jasa (14,64%). Dilihat dari persentase perubahan diatas pertumbuhan terbesar dialami oleh sektor listrik, gas dan air bersih juga diikuti oleh sektor industri pengolahan.

Berdasarkan hasil analisis *Shift-Share* tahun analisis 1993-1998 menunjukkan total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah positif. Kalau dilihat dilihat pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) maka pertumbuhan sektor-sektor ekonomi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga menunjukkan nilai positif terhadap sektor-sektor sejenis secara nasional. Jika dilihat dari pengaruh komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, Angkutan dan komunikasi menunjukkan kontribusi positif, sedangkan sektor pertanian, perdagangan hotel dan restoran, keuangan, dan jasa menunjukkan nilai negatif berarti sektor-sektor tersebut berkembang lebih lambat dibandingkan sektor sejenis secara nasional.



Dilihat dari pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan sektor pertambangan dan penggalian, listrik gas dan air bersih, angkutan dan komunikasi menunjukkan kontribusi terhadap pendapatan yang negatif, sedang sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan hotel restoran, keuangan dan jasa persewaan, jasa menunjukkan nilai yang positif.

Secara keseluruhan tingkat pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan nilai yang positif dan sektor industri pengolahan, jasa-jasa merupakan sektor yang mempunyai tingkat pertumbuhan paling tinggi sekaligus sektor pemimpin yang menjadi sektor andalan dalam pembentukan PDRB propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun analisis 1993-1998 disusul sektor perdagangan hotel restoran, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, pertanian, angkutan dan komunikasi, pertambangan dan penggalian, serta sektor listrik gas dan air bersih. Sebagai kesimpulan akhir dari hasil analisis *Shift-Share* adalah bahwa arah perekonomian sektor-sektor ekonomi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi oleh sektor industri pengolahan sebagai kontributor terbesar dalam PDRB selama tahun 1993-1998.

## **BAB IV**

### **LANDASAN TEORI**

#### **4.1 Perencanaan Ekonomi**

##### **4.1.1 Definisi Perencanaan Ekonomi**

Istilah perencanaan pembangunan (ekonomi) sudah sangat umum kita dengar dalam pembicaraan sehari-hari. Namun demikian, hampir semua buku teks tentang perencanaan memberikan pengertian yang berbeda-beda, dan diantara para ekonom pun belum ada kesepakatan tentang pengertian istilah perencanaan ekonomi tersebut.

Perencanaan merupakan proses yang berkesinambungan dan mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Berdasarkan definisi di atas berarti ada empat dasar perencanaan yaitu:

- a Merencanakan berarti memilih
- b Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya
- c Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan
- d Perencanaan untuk masa depan (*Lincoln Arsyad, 1999, hal 112*)

*Arthur Lewis* dalam bukunya yang berjudul *Development Planning (1996)* membagi perencanaan dalam 6 pengertian, yaitu:

- 1 Istilah perencanaan sering kali dihubungkan dengan letak geografis, bangunan tempat tinggal, bioskop dan lain sebagainya.

Di negara sedang berkembang hal ini sering disebut dengan istilah perencanaan kota dan daerah (*Urban and Regional Planning*).

- 2 Perencanaan mempunyai arti keputusan penggunaan dana pemerintah di masa yang akan datang.
- 3 Ekonomi berencana adalah ekonomi yang dimana setiap unit produksi hanya memanfaatkan sumber daya manusia, bahan baku, dan peralatan yang dialokasikan dengan jumlah tertentu dan menjual produknya hanya kepada perusahaan atau perorangan yang ditunjuk oleh pemerintah.
- 4 Perencanaan berarti setiap penentuan sasaran produksi oleh pemerintah.
- 5 Penetapan sasaran untuk setiap perekonomian secara keseluruhan dengan maksud untuk mengalokasikan pengalokasian semua tenaga kerja, devisa, bahan mentah dan sumber daya lainnya ke berbagai bidang perekonomian.
- 6 Untuk menggambarkan sarana yang digunakan pemerintah untuk memaksakan sasaran-sasaran yang ditetapkan.

Perencanaan sebenarnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dengan melibatkan kebijaksanaan dari pembuat keputusan berdasarkan sumber daya yang tersedia dan disusun secara sistematis. Maka pelaksanaan perancangan pembuatan perencanaan itu pada dasarnya adalah mengambil suatu kebijaksanaan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan berarti memilih berbagai alternatif dari yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada.
2. Perencanaan berarti pula alokasi sumber daya yang tersedia baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
3. Perencanaan mengandung arti rumusan yang sistematis yang didasarkan pada kepentingan masyarakat banyak.
4. Perencanaan juga menyangkut tujuan atau sasaran yang harus dicapai.
5. Perencanaan juga dapat diartikan atau dikaitkan dengan kepentingan masa depan (*Soekartawi, 1990*).

Walaupun tidak ada kesepakatan diantara para ekonom berkenaan dengan istilah perencanaan ekonomi, sebagian besar ekonom menganggap perencanaan ekonomi mengandung arti pengendalian dan pengaturan perekonomian dengan sengaja oleh pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu di dalam jangka waktu tertentu pula (*Lincoln Arsyad, 1999*).

#### **4.1.2 Fungsi Perencanaan Ekonomi**

Dalam beberapa buku literatur perencanaan pembangunan pembahasan tentang pentingnya perencanaan ini sering dikaitkan dengan pembangunan itu sendiri. Dengan demikian, pembahasan tentang pentingnya aspek perencanaan yang dikaitkan dengan aspek pembangunan dapat diklasifikasikan menjadi dua topik utama, yaitu:

- a. Perencanaan sebagai alat dari pembangunan

- b. Pembangunan sebagai tolak ukur dari berhasil tidaknya perencanaan tersebut.

Perencanaan dianggap sebagai alat pembangunan karena perencanaan memang merupakan alat strategis dalam menuntun jalannya pembangunan. Suatu perencanaan yang disusun secara acak-acakan dan tidak memperhatikan aspirasi sasaran, maka pembangunan yang dihasilkan juga tidak seperti yang diharapkan. Dengan demikian maka di dalam konteks perencanaan sebagai alat pembangunan yang mempunyai keunggulan komprehensif sebagai berikut:

- a. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat untuk dijadikan alat pedoman dalam pelaksanaan pembangunan.
- b. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat penentuan berbagai alternatif dan berbagai kegiatan pembangunan.
- c. Perencanaan dapat dipakai sebagai penentuan skala prioritas.
- d. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat peramal untuk kegiatan masa yang akan datang (*Soekartawi, 1990*).

Sementara itu *Lincoln Arsyad* menjelaskan fungsi-fungsi perencanaan sebagai berikut:

- a. Dengan perencanaan diharapkan terdapat suatu penghargaan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada tujuan pembangunan.
- b. Dengan perencanaan dapat dilakukan suatu perkiraan potensi-potensi, prospek-prospek perkembangan, haambatan serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang.

- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk diadakan pilihan yang terbaik.
- d. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas dari segi pentingnya tujuan.
- e. Perencanaan sebagai alat untuk mengukur atau standart untuk mengadakan evaluasi.

#### **4.1.3 Proses Perencanaan Ekonomi**

Proses perencanaan merupakan hal yang mendasar yang harus diperhatikan oleh para pembuat keputusan, adapun proses perencanaan ekonomi tersebut dibagi ke dalam 4 tahap, yaitu:

1. Pada tahap ini ditetapkan tujuan oleh para pemimpin politik, serta prioritas-prioritas tujuan untuk mengarahkan para perencana jika terjadi konflik tujuan.
2. Mengukur ketersediaan sumber daya yang langka selama periode perencanaan tersebut.
3. Memilih upaya ekonomi yang ditujukan untuk mencari berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan nasional.
4. Mengerjakan proses perencanaan kegiatan-kegiatan yang mungkin dan penting untuk mencapai tujuan nasional tanpa terganggu adanya kendala-kendala sumber daya dan organisasional. Hasil dari proses ini adalah strategi pembangunan atau rencana mengatur

kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama beberapa tahun  
(*Lincoln Arsyad, 1999*).

#### **4.1.4 Syarat-syarat Keberhasilan Suatu Perencanaan**

Menurut *Jhingan (1999)* perumusan dan kunci keberhasilan suatu perencanaan biasanya memerlukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Prasyarat pertama bagi suatu perencanaan adalah pembentukan suatu komisi perencanaan yang harus diorganisir dengan cara tepat.
- b. Perencanaan yang baik membutuhkan adanya analisis yang menyeluruh tentang potensi sumber daya yang dimiliki suatu negara beserta segala kekurangannya, oleh karena itu pembentukan suatu jaringan kantor statistik dari pusat hingga daerah yang bertugas mengumpulkan informasi dan data-data statistik menjadi suatu kebutuhan utama.
- c. Penetapan berbagai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai hendaknya realistis dan disesuaikan dengan kondisi negara tersebut.
- d. Penetapan sasaran dan prioritas untuk pencapaian suatu tujuan perencanaan dibuat secara makro dan sektoral.
- e. Dalam perencanaan ditetapkan adanya pembiayaan oleh pemerintah sebagai dasar sumber daya yang tersedia.
- f. Suatu perencanaan hendaknya mampu menjamin keseimbangan perekonomian.

- g. Administrasi yang baik, efisien, dan tidak korup adalah syarat mutlak keberhasilan suatu perencanaan.
- h. Pemerintah harus menetapkan kebijakan pembangunan yang tepat demi berhasilnya rencana pembangunan dan menghindari kesulitan yang mungkin timbul dalam proses pelaksanaannya.
- i. Setiap usaha harus dibuat berdampak ekonomis dalam administrasi, khususnya dalam pengembangan bagian-bagian departemen dan pemerintahan.
- j. Administrasi harus bersih dan efisien memerlukan dasar pendidikan yang kuat, perencanaan yang berhasil harus memerhatikan standart moral dan etika masyarakat.
- k. Dukungan masyarakat merupakan faktor penting bagi keberhasilan suatu perencanaan didalam suatu negara yang demokratis, tanpa dukungan masyarakat tak ada perencanaan yang dapat berhasil.

#### **4.1.5 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan**

##### **4.1.5.1 Teori Ekonomi Neoklasik**

Menurut teori ini ada 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi daerah. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju daerah yang berupah rendah.



#### 4.1.5.2 Teori Basis Ekonomi

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti pentingnya bantuan (*aid*) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasinya kebijakan yang mencakup pengurangan hambatan atau batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah itu.

#### 4.1.5.3 Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of place*). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya. *Tempat* sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya.

#### 4.1.5.4 Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dari teori kausatif kumulatif (*cumulative causation*). Kekuatan-kekuatan

pasar cenderung memperparah kesenjangan antara daerah maju dan terbelakang. Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah-daerah lain. (*Lincoln Arsyad, 1999*).

#### **4.1.6 Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Teori pembangunan seperti yang diutarakan di muka tidak mampu untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi begitu kompleks. Oleh karena itu suatu pendekatan alternatif terhadap teori pembangunan dirumuskan disini untuk kepentingan perencanaan ekonomi daerah. Pendekatan ini merupakan sintesa dan perumusan kembali konsep-konsep yang telah ada. Pendekatan ini memberikan dasar bagi kerangka pikir dan rencana tindakan yang akan diambil dalam konteks pembangunan ekonomi daerah.

**TABEL 4.1****Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Komponen	Konsep Lama	Konsep Baru
Kesempatan kerja	Semakin banyak perusahaan = Semakin banyak peluang	Perusahaan harus mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan penduduk daerah
Basis Pembangunan	Pengembangan sektor ekonomi	Pengembangan lembaga-lembaga baru
Aset-Aset Lokasi	Keunggulan kompetitif didasarkan pada aset fisik	Keunggulan kompetitif didasarkan pada kualitas lingkungan
Sumber Daya Pengetahuan	Ketersediaan angkatan kerja	Pengetahuan sebagai pembangkit ekonomi

(Lincoln Arsyad, 1999).

#### 4.1.7 Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pada bagian ini akan dibahas teori-teori mengenai faktor-faktor yang menimbulkan dan menentukan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, adapun teori-teori tersebut dipaparkan dibawah ini :

##### 1. Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan yang dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok taman, perdagangan, dan tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat moderen yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi, pembagian kerja merupakan titik merupakan titik sentral pembahasan dalam teori ini, dalam upaya peningkatan produktifitas kerja. Dalam pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi (*Mudrajat Kuncoro, 1997*).

## 2. Whilt Whitman Rostow

Menurut Rostow, prose pembangunan ekonomi bisa dibedakan kedalam 5 tahap yaitu: masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*the preconditions for take off*), tinggal landas (*take off*), menuju kedewasaan (*the drive maturity*) dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*).

## 3. Friedrich List

Menurut List, dalam bukunya yang berjudul *Das Nationale der Politispyhen Oekonomie (1840)*, sistem liberal yang laizes-faire dapat menjamin alokasi sumber daya secara optimal. Perkembangan ekonomi menurut List melalui 5 tahap yaitu: tahap primitif, beternak, pertanian dan industri pengolahan (*Manufacturing*), dan akhirnya pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan.

## 4. Harrod-Domar

Teori ini menganggap setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Rasio modal-output (COR) sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan tahunan yang dihasilkan dari investasi tersebut (*Lincolin Arsyad, 1999*).

#### **4.1.8 Pembangunan Regional dan Sektoral**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan di dalam berbagai pelosok ruang terdapat sifat-sifat yang sama. (*Lincoln Arsyad, 1993*).

#### **4.1.9 Ukuran-Ukuran Pertumbuhan Ekonomi dan Keterkaitan**

Ukuran-ukuran keterkaitan ekonomi pada dasarnya menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya. Analisis shift share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibanding perekonomian nasional. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan sektor yang sama diperekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pergeser proposional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan

kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.

3. Pergeseran diferensial membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. (*Lincoln Arsyud, 2004*).

## **4.2 Ketenagakerjaan**

### **4.2.1 Definisi Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dipilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan (*Dumairy, 1996*).

Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan pula menjadi dua subsektor yaitu kelompok pekerja dan penganggur. Yang dimaksud pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan, dan memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan sedang tidak bekerja. Adapun yang dimaksud penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih mencari pekerjaan. (Bellante dan Jackson, 1990).

#### 4.2.2 Tenaga Kerja dan Pembangunan

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di NSB menjadi semakin serius. Tingkat pengangguran terbuka terbuka di perkotaan hanya menunjukkan aspek – aspek yang tampak saja dari masalah kesempatan kerja di NSB yang bagaikan ujung sebuah gunung es. Tenaga kerja yang tidak bekerja bekerja secara penuh mempunyai berbagai bentuk, termasuk berbagai bentuk dan *underemployment* di NSB sangat jarang, tetapi dari hasil studi ditunjukkan bahwa sekitar 30 persen dari penduduk perkotaan di NSB bisa dikatakan tidak bekerja secara penuh (*underutilized*). Untuk itu dalam mengurangi masalah ketenagakerjaan yang dihadapi NSB perlu adanya solusi yaitu, memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan – kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat miskin. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan kerja merupakan unsur yang paling esensial dalam setiap strategi pembangunan yang menitikberatkan kepada penghapusan (Lincoln Arsyad, 1999).



## **BAB V**

### **METODE PENELITIAN**

#### **5.1. Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang digunakan berasal dari :

- a. Statistik Kesejahteraan Rakyat Tahunan, BPS Propinsi Jawa Timur
- b. Jawa Timur Dalam Angka, BPS Propinsi Jawa Timur

#### **5.2. Metode Analisis**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dalam perencanaan pembangunan dan analisis kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis *Shift-Share (SS)* yang bertujuan untuk mengetahui kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan perekonomian nasional.

2. Analisis kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan rumus-rumus yang tersedia yang sesuai topik permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis perencanaan pembangunan yaitu *Shift-Share*. *Shift-Share* yaitu teknik yang menggambarkan kinerja sektor-sektor disuatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional. Dengan demikian, dapat

ditunjuk-temukan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah bila daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah dengan dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya, dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandinagn itu. Teknik analisis shift-share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selam kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh: pertumbuhan nasional (N), industry mix (bauran industri) (M) dan keunggulan kompetitif. Pengaruh pertumbuhan nasional disebut pengaruh pangsa (*share*), pengaruh bauran industri disebut *proporsional shift* atau bauran komposisi, dan akhirnya pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan pula *differential shift* atau *regional share*. Itulah sebabnya disebut teknik *shift-share*. (Prasetyo Soepomo,1993)

Bentuk umum dan persamaan dari analisis Shift-Share dan komponen-komponennya adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = wilayah ekonomi yang diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tenaga kerja (E), maka :

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot m$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana  $r_{ij}$ ,  $r_{in}$ , dan  $r_n$  mewakili laju pertumbuhan wilayah dan laju pertumbuhan nasional yang masing-masing didefinisikan sebagai :

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n$$

Jadi nantinya didapat persamaan S-S untuk sektor  $i$  di wilayah  $j$  adalah :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

- D = variabel wilayah
- N = pertumbuhan nasional
- M = bauran industri (industry mix)
- C = keunggulan kompetitif
- $E_{ij}$  = tenaga kerja di sektor  $i$  di wilayah  $j$  (propinsi)
- $E_{in}$  = tenaga kerja di sektor  $i$  di wilayah  $n$  (nasional)
- $E_n$  = tenaga kerja wilayah  $n$  (nasional)
- \* = tenaga kerja pada akhir tahun analisis
- $r_{ij}$  = laju pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah  $j$  (propinsi)
- $r_{in}$  = laju pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah  $n$  (nasional)
- $r_n$  = laju pertumbuhan tenaga kerja di wilayah  $n$  (nasional)
- $N_{ij}$  = Merupakan perubahan tenaga kerja sektor  $i$  di wilayah  $j$  dalam memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan

nasional. Apabila bertanda positif (+) berarti pertumbuhan sektor  $i$  di wilayah  $j$  (propinsi) memberikan kontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja nasional, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.

$M_{ij}$  = Merupakan pengaruh industri atau Industry Mix yang selanjutnya disebut proporsional shift atau bauran komposisi dimana apabila  $M_{ij}$  mempunyai tanda (+) berarti bahwa variabel yang dianalisis mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat dari pertumbuhan keseluruhan, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.

$C_{ij}$  = Merupakan keunggulan kompetitif sektor  $i$  di wilayah  $j$  (propinsi) atau disebut sebagai differential shift atau regional shift. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor  $i$  mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional, atau dapat dinyatakan pula bahwa share suatu wilayah atas tenaga kerja nasional pada sektor tertentu mengalami peningkatan. Apabila bertanda negatif berarti bahwa sektor  $i$  mempunyai kecenderungan menghambat pertumbuhan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.

$D_{ij}$  = Jumlah keseluruhan dari perubahan tenaga kerja ( $N_{ij}$ ), bauran komposisi ( $M_{ij}$ ) dan keunggulan kompetitif ( $C_{ij}$ ) pada sektor  $i$  di wilayah  $j$  (propinsi) dalam memberikan

pertumbuhan tenaga kerja. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor i mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional, ataupun sebaliknya.

## BAB VI

### ANALISIS DATA

#### 6.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber penerbitan, seperti yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik ( BPS ), dan sumber-sumber lain yang terkait dan relevan dengan objek yang diteliti. Data-data tersebut adalah data jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor-sektor ekonomi propinsi, dimana data tersebut dimulai dari tahun 1999 – 2003. Data-data tersebut tercermin dalam penduduk berumur 10 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha utama propinsi Jawa Timur Tahun 1999 – 2003 dan Indonesia Tahun 1999 – 2003.

Data tersebut digunakan untuk menganalisis perubahan pertumbuhan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi propinsi Jawa Timur dibandingkan perubahan pertumbuhan tenaga kerja pada sektor-sektor perekonomian nasional. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Shift-Share*. Data yang digunakan sesuai dengan data tehnik analisis tersebut yaitu hanya data tenaga kerja propinsi Jawa Timur dan tenaga kerja nasional menurut sektor ekonomi awal tahun analisis yaitu tahun 1999 sampai dengan 2003, seperti pada tabel berikut ini :

**TABEL 6.1**  
**Penduduk Jawa Timur Yang Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Usaha Utama**  
**Tahun 1999-2003**

No	Lapangan Usaha Utama	1999	2000	2001	2002	2003
1.	Pertanian	8.110.101	7.660.434	8.320.565	8.572.589	9.363.866
2.	Pertambangan dan Penggalian	103.615	76.147	99.199	154.445	112.611
3.	Industri	2.196.998	2.338.573	2.198.049	2.333.023	2.313.291
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	31.611	30.459	22.625	29.072	40.082
5.	Konstruksi	635.742	725.939	697.876	739.518	715.746
6.	Perdagangan	3.301.643	3.499.399	3.198.745	3.299.666	3.416.494
7.	Angkutan dan Komunikasi	795.556	837.622	864.949	883.06	956.237
8.	Keuangan	115.909	175.985	194.918	190.785	154.601
9.	Jasa	2.230.366	1.577.098	1.785.589	1.953.271	1.979.276
10.	Lainnya	40.392	0	20.884	14.536	34.356
	Jumlah	17.561.933	16.921.656	17.403.399	18.169.965	19.086.560

Sumber : Badan Pusat Statistik, Propinsi Jawa Timur

**TABEL 6.2**  
**Penduduk Indonesia Yang Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Usaha Utama**  
**Tahun 1999-2003**

No	Lapangan Usaha Utama	1999	2000	2001	2002	2003
1.	Pertanian	42.850.037	39.284.908	43.929.673	44.201.485	49.829.806
2.	Pertambangan dan Penggalian	782.214	623.995	702.65	835.102	867.605
3.	Industri	10.922.372	11.196.243	11.560.933	12.428.290	12.334.628
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	228.941	178.284	149.899	186.67	261.327
5.	Konstruksi	3.758.440	3.592.425	3.813.047	4.214.812	4.139.417
6.	Perdagangan	18.496.488	18.621.777	17.350.769	18.362.430	18.711.003
7.	Angkutan dan Komunikasi	4.464.340	4.679.959	4.553.171	5.177.636	5.581.942
8.	Keuangan	829.909	1.132.104	1.246.033	1.336.164	1.202.103
9.	Jasa	12.925.601	9.832.370	10.333.638	11.435.992	11.477.476
10.	Lainnya	133.549	0	46.843	68.773	125.437
	Jumlah	95.391.891	89.142.065	93.686.656	98.247.354	104.530.744

Sumber : Badan Pusat Statistik, Propinsi Jawa Timur



## 6.2 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Propinsi Jawa Timur Tahun 1999 – 2003

Hasil analisis Shift Share propinsi Jawa Timur tahun 1999 – 2003 dapat dilihat berdasarkan tabel 6.3 dibawah dan berikutnya akan dijelaskan hasil analisis masing – masing sektor ekonomi tersebut :

**TABEL 6.3**  
**Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur**  
**Tahun 1999 – 2003**

Sektor	Komponen Efek Pertumbuhan (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
1. Pertanian	776.974	-183.563	660.354	1.253.765
2. Pertambangan dan Penggalian	9.927	-9.834	8.903	8.996
3. Industri	210.480	-177.953	83.767	116.293
4. Listrik, Gas dan Air bersih	3.028	-3.018	8.460	8.471
5. Konstruksi	60.906	-58.367	77.465	80.004
6. Perdagangan	316.308	-308.883	107.426	114.851
7. Angkutan dan Komunikasi	76.217	-66.896	151.360	160.681
8. Keuangan	11.104	-10.652	38.240	38.692
9. Jasa	213.676	-247.535	-217.231	-251.090
10. Lainnya	3.870	-3.873	-6.033	-6.036
<b>Jumlah</b>	<b>1.682.490</b>	<b>-1.070.575</b>	<b>912.712</b>	<b>1.524.627</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur tahun 1999 – 2003, diolah

### 1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian propinsi Jawa Timur berdasarkan analisis Shift Share tahun 1999 – 2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ( Nij ) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 776.974 tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri ( Mij ) mempunyai efek

negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja propinsi Jawa Timur tertinggal sebanyak 183.563 tenaga kerja atau pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat nasional.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif ( Cij ) sektor pertanian mempunyai efek positif, dimana pertumbuhan tenaga kerja propinsi Jawa Timur unggul sebanyak 660.354 tenaga kerja dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat nasional. Untuk jumlah keseluruhan ( Dij ), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 1.253.765 tenaga kerja yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pertanian di propinsi Jawa Timur relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat nasional.

## **2. Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Sektor pertambangan dan penggalian propinsi Jawa Timur berdasarkan analisis Shift Share tahun 1999 – 2003 yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan ( Nij ), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 9.927 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri ( Mij ) mempunyai efek yang negatif dengan mengurangi pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 9.834 tenaga kerja terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif ( Cij ) sektor pertambangan dan penggalian memperlihatkan efek positif, yang menunjukkan bahwa sektor ini

berkembang lebih cepat sebanyak 8.903 tenaga kerja dibandingkan dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat nasional. Secara keseluruhan ( Dij ), sektor ini menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 8.996 tenaga kerja terhadap sektor sejenis di tingkat nasional, yang artinya bahwa pertumbuhan sektor ini lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat nasional.

### **3. Sektor Industri**

Sektor industri pada perekonomian propinsi Jawa Timur berdasarkan analisis Shift Share tahun 1999 – 2003 apabila dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan ( Nij ) menunjukkan kontribusi positif sebesar 210.480 tenaga kerja mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat nasional. Selanjutnya komponen bauran industri ( Mij ) mempunyai efek negatif dengan mengurangi pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 177.953 tenaga kerja terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif ( Cij ) sektor industri memperlihatkan efek positif yang berarti sektor ini tumbuh lebih cepat sebanyak 83.767 tenaga kerja daripada pertumbuhan di sektor yang bersangkutan pada tingkat nasional. Secara keseluruhan ( Dij ), sektor ini menunjukkan pertumbuhan lebih cepat dengan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 116.293 tenaga kerja terhadap sektor sejenis di tingkat nasional.

### **4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih**

Sektor listrik, gas dan air bersih propinsi Jawa Timur berdasarkan analisis Shift Share tahun 1993 – 2002 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh

komponen pertumbuhan ( Nij ) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 3.028 tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri ( Mij ) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja propinsi Jawa Timur tertinggal sebanyak 3.018 tenaga kerja atau pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih pada tingkat nasional.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif ( Cij ) sektor tersebut mempunyai efek positif, dimana pertumbuhan tenaga kerja propinsi Jawa Timur lebih cepat sebanyak 8.460 tenaga kerja dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat nasional. Untuk jumlah keseluruhan ( Dij ), sektor listrik, gas dan air bersih menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 8.471 tenaga kerja yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pertanian di propinsi Jawa Timur relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat nasional.

## **5. Sektor Konstruksi**

Sektor konstruksi pada perekonomian propinsi Jawa Timur berdasarkan analisis Shift Share tahun 1993 – 2002 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan ( Nij ) menunjukkan kontribusi positif sebesar 60.906 tenaga kerja mampu disumbangkan kepada penyerapan tenaga kerja di tingkat nasional. Selanjutnya komponen bauran industri ( Mij ) mempunyai efek negatif, yang berarti sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak

58.367 tenaga kerja dibandingkan sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif ( Cij ) sektor konstruksi memperlihatkan nilai positif, mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih cepat sebanyak 77.465 tenaga kerja daripada pertumbuhan di sektor yang bersangkutan pada tingkat nasional. Secara keseluruhan ( Dij ), sektor ini menunjukkan kontribusi positif dalam menyerap tenaga kerja sejumlah 80.004 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Ini mengindikasikan sektor ini memberikan kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian nasional.

#### **6. Sektor Perdagangan**

Sektor perdagangan pada perekonomian propinsi Jawa Timur berdasarkan analisis Shift Share tahun 1993 – 2002 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 316.308 tenaga kerja mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat nasional. Selanjutnya komponen bauran industri ( Mij ) mempunyai efek negatif, menunjukkan sektor ini berkembang lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 308.883 tenaga kerja terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif ( Cij ) sektor perdagangan memperlihatkan efek positif dengan tumbuh lebih cepat sebanyak 107.426 tenaga kerja daripada sektor yang bersangkutan pada perekonomian nasional. Secara keseluruhan ( Dij ) sektor perdagangan di propinsi Jawa Timur pada tahun 1999 – 2002 ini menunjukkan kontribusi yang positif, tenaga kerja sebanyak 114.851 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Ini

menunjukkan sektor perdagangan meningkat lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian nasional.

### **7. Sektor Angkutan dan Komunikasi**

Sektor angkutan dan komunikasi propinsi Jawa Timur berdasarkan analisis Shift Share tahun 1993 – 2002 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ( Nij ), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 76.217 tenaga kerja terhadap perekonomian di tingkat nasional. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri ( Mij ) mempunyai efek yang negatif dengan tumbuh lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 66.896 tenaga kerja terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif ( Cij ) sektor angkutan dan komunikasi memperlihatkan efek positif dengan berkembang lebih cepat sebanyak 151.360 tenaga kerja terhadap sektor yang bersangkutan pada perekonomian nasional. Secara keseluruhan ( Dij ), sektor ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar tenaga kerja sebanyak 160.681 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Berarti sektor angkutan dan komunikasi propinsi Jawa Timur menyerap tenaga kerja lebih cepat dibanding perekonomian nasional.

### **8. Sektor Keuangan**

Berdasarkan analisis Shift Share pada sektor keuangan perekonomian propinsi Jawa Timur tahun 1993 – 2002 dipengaruhi oleh beberapa komponen.

Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan (  $N_{ij}$  ) menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian nasional sebanyak 11.104 tenaga kerja terhadap perekonomian di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen bauran industri (  $M_{ij}$  ) menunjukkan kontribusi yang negatif terhadap perekonomian nasional, yang mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak 10.652 tenaga kerja terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (  $C_{ij}$  ) sektor ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dengan tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 38.240 jiwa terhadap sektor yang bersangkutan pada perekonomian nasional. Untuk jumlah keseluruhan (  $D_{ij}$  ) sektor ini memberi kontribusi positif sebanyak 38.692 tenaga kerja atau tumbuh lebih cepat melebihi penyerapan tenaga kerja sektor keuangan di tingkat nasional.

## **9. Sektor Jasa**

Sektor jasa propinsi Jawa Timur berdasarkan analisis Shift Share tahun 1999 – 2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan (  $N_{ij}$  ) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 213.676 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (  $M_{ij}$  ) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja propinsi Jawa Timur tertinggal sebanyak 247.535 tenaga kerja atau pertumbuhan sektor jasa dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat nasional.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif ( Cij ) sektor tersebut mempunyai efek negatif, dimana pertumbuhan tenaga kerja propinsi Jawa Timur lebih lambat sebanyak 217.231 tenaga kerja dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat nasional. Untuk jumlah keseluruhan ( Dij ), sektor jasa menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak 251.090 tenaga kerja yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor jasa di propinsi Jawa Timur relatif lebih lambat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat nasional.

#### **10. Sektor Lainnya**

Sektor lainnya propinsi Jawa Timur berdasarkan analisis Shift Share tahun 1999 – 2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan ( Nij ) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 3.870 tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri ( Mij ) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja propinsi Jawa Timur tertinggal sebanyak 3.873 tenaga kerja atau pertumbuhan sektor lainnya dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat nasional.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif ( Cij ) sektor tersebut mempunyai efek negatif, dimana pertumbuhan tenaga kerja propinsi Jawa Timur lebih lambat sebanyak 6.033 tenaga kerja dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat nasional. Untuk jumlah keseluruhan ( Dij ), sektor lainnya



menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak 6.036 tenaga kerja yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor lainnya di propinsi Jawa Timur relatif lebih lambat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat nasional.

### **6.3 Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur Tahun 1993 - 2002**

Perkembangan tenaga kerja di propinsi Jawa Timur berdasarkan tabel 6.4 dibawah menunjukkan bahwa pada kurun waktu 1999–2003 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 1.524.627 tenaga kerja atau sekitar 8,68 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor keuangan sebanyak 38.692 orang atau sekitar 33,38 % selama 5 tahun terakhir. Kemudian disusul oleh sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar 26,80 % atau sebanyak 8.471 tenaga kerja, kemudian sektor angkutan dan komunikasi 160.681 tenaga kerja atau sekitar 20,20 %. Sektor yang mengalami penurunan adalah sektor jasa sebesar 11,26 % dalam 5 tahun terakhir atau sekitar 251.090 tenaga kerja yang awalnya bekerja pada sektor jasa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 6.4**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Jawa Timur Berumur 10 Tahun**  
**ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama**  
**Tahun 1999-2003**

Lapangan Usaha Utama	1999	2003	Perubahan Absolut	Perubahan (dalam %)
Pertanian	8.110.101	9.363.866	1.253.765	15,46
Pertambangan dan Penggalian	103.615	112.611	8.996	8,68
Industri	2.196.998	2.313.291	116.293	5,29
Listrik, Gas dan Air Bersih	31.611	40.082	8.471	26,80
Konstruksi	635.742	715.746	80.004	12,58
Perdagangan	3.301.643	3.416.494	114.851	4,39
Angkutan dan Komunikasi	795.556	956.237	160.681	20,20
Keuangan	115.909	154.601	38.692	33,38
Jasa	2.230.366	1.979.276	-251.090	-11,26
Lainnya	40.392	34.356	-6.036	-14,94
Jumlah	17.561.933	19.086.560	1.524.627	8,68

Sumber : Badan Pusat Statistik, Propinsi Jawa Timur, diolah

#### 6.4 Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 1993 - 2002

Perkembangan tenaga kerja di Indonesia berdasarkan tabel 6.5 dibawah menunjukkan bahwa pada kurun waktu 1999-2003 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 9.138.853 tenaga kerja atau sekitar 9,53 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor keuangan yang sebanyak 372.194 tenaga kerja atau mencapai 44,85 % selama 5 tahun terakhir. Kemudian disusul oleh sektor angkutan dan komunikasi sebanyak 1.117.602 tenaga kerja atau mencapai sebesar 25,03 %, kemudian juga disusul oleh sektor pertanian sebanyak 6.979.769 tenaga kerja atau mencapai sekitar 16,29 %. Sektor yang mengalami penurunan adalah sektor jasa sebesar 11,20 % dalam 5 tahun terakhir

atau sekitar 1.448.125 tenaga kerja yang awalnya bekerja pada sektor jasa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 6.5**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 1999-2003**

Lapangan Usaha Utama	1999	2003	Perubahan Absolut	Perubahan (dalam %)
Pertanian	42.850.037	49.829.806	6.979.769	16,29
Pertambangan dan Penggalian	782.214	867.605	85.391	10,92
Industri	10.922.372	12.334.628	1.412.256	12,93
Listrik, Gas dan Air Bersih	228.941	261.327	32.386	14,15
Konstruksi	3.758.440	4.139.417	380.977	10,14
Perdagangan	18.496.488	18.711.003	214.515	1,16
Angkutan dan Komunikasi	4.464.340	5.581.942	1.117.602	25,03
Keuangan	829.909	1.202.103	372.194	44,85
Jasa	12.925.601	11.477.476	-1.448.125	-11,20
Lainnya	133.549	125.437	-8.112	-6,07
Jumlah	95.391.891	104.530.744	9.138.853	9,58

Sumber : Badan Pusat Statistik, Propinsi Jawa Timur, diolah

## 6.5 Pembahasan Analisis Data

Bahasan dari hasil analisis data di atas menunjukkan sebanyak 1.682.490 tenaga kerja telah terserap akibat pengaruh komponen efek pertumbuhan yang mengakibatkan propinsi Jawa Timur mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan pengaruh ini sektor pertanian tetap menjadi penyumbang tenaga kerja terbesar, sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap laju pertumbuhan nasional tenaga kerja. Ini juga diikuti sektor perdagangan dan sektor-sektor lain walaupun kontribusi tidak

terlalu besar. Nilai positif ini mampu mengangkat perekonomian Propinsi Jawa Timur karena dapat diindikasikan bahwa semakin banyak tenaga kerja terserap berdasarkan pengaruh efek pertumbuhan maka perekonomian daerah tersebut semakin maju, dengan terisinya sektor-sektor perekonomian yang ada. Komponen bauran industri sebagai pengaruh kedua yang menjelaskan perbedaan penyerapan tenaga kerja tingkat nasional dan penyerapan tenaga kerja pada propinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa propinsi Jawa Timur penyerapan tenaganya lebih lambat daripada tingkat nasional. Angka sebesar 1.070.575 tenaga kerja telah menunjukkan bahwa propinsi Jawa Timur tertinggal dari perekonomian nasional, sektor yang paling banyak menyebabkan perekonomian propinsi Jawa Timur tertinggal adalah sektor perdagangan yang tertinggal sebanyak 308.883 tenaga kerja dibanding nasional, kemudian diikuti sektor jasa yang menunjukkan nilai negatif sebesar 247.535 tenaga kerja. Pada analisis data menunjukkan semua sektor pada tenaga kerja propinsi Jawa Timur menunjukkan nilai negatif, yang artinya perekonomian propinsi Jawa Timur tertinggal dari nasional akibat pengaruh bauran industri. Berdasarkan pengaruh kedua ini nampaknya perekonomian propinsi Jawa Timur masih tertinggal, untuk menaikkan pertumbuhan tersebut perlu adanya peningkatan kinerja sektor-sektor perekonomian tersebut dalam menyerap tenaga kerja. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif sebagai pengaruh ketiga dari analisis tenaga kerja propinsi Jawa Timur nampaknya menunjukkan pertumbuhan yang positif. Ada delapan sektor yang mempunyai nilai positif atau berkembang lebih cepat daripada perkembangan sektor-sektor sejenis pada perekonomian nasional, akan tetapi ada

satu sektor yang memiliki nilai negatif, sektor jasa sebesar 217.231 tenaga kerja dan disusul sektor lainnya sebesar 6.033 tenaga kerja menunjukkan pertumbuhan lebih lambat daripada sektor sejenis pada tingkat nasional. Sektor yang berkembang paling cepat adalah sektor pertanian yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 660.354 orang lebih banyak dibanding sektor sejenis pada perekonomian nasional. Diikuti sektor angkutan dan komunikasi sebanyak 151.360 tenaga kerja, kemudian diikuti sektor perdagangan sebanyak 107.426 tenaga kerja yang mempunyai nilai perkembangan besar dibandingkan sektor-sektor yang sama di tingkat nasional. Secara keseluruhan ( Dij ) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor – sektor ekonomi propinsi Jawa Timur tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor – sektor sejenis dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian dengan tenaga kerja sebanyak 1.253.765 jiwa merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja di propinsi Jawa Timur menurut tahun analisis 1999 – 2009. Urutan kedua disumbangkan oleh sektor angkutan dan komunikasi sebesar 160.681 tenaga kerja. Kesimpulan dari analisis *Shift Share* adalah bahwa dalam perekonomian propinsi Jawa Timur yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor pertanian.

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan dengan metode *Shift Share* pada sektor – sektor ekonomi propinsi Jawa Timur tahun 1999 - 2003 yang dianalisis dari kurun waktu diperoleh kesimpulan :

1. Dilihat dari hasil analisis *Shift Share* ( S – S ) propinsi Jawa Timur tahun analisis 1999 – 2003. Bila dilihat dari komponen efek pertumbuhan (  $N_{ij}$  ) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor – sektor ekonomi melalui data tenaga kerja propinsi Jawa Timur adalah positif, artinya penyerapan tenaga kerja pada sektor – sektor ekonomi propinsi Jawa Timur memberikan kontribusi yang cukup besar perekonomian nasional dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini sektor pertanian memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu mencapai 776.974 orang. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan yang mampu menyerap sebesar 316.308 tenaga kerja. Selanjutnya sektor jasa, sektor industri, sektor angkutan dan komunikasi, sektor konstruksi, sektor keuangan, sektor pertambangan dan panggalian, sektor lainnya yang memberikan kontribusi paling kecil adalah sektor listrik, gas, dan air bersih. Akan tetapi semua sektor menunjukkan nilai positif, artinya berdasarkan pengaruh komponen

efek pertumbuhan ini penyerapan tenaga kerja di propinsi Jawa Timur telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada perekonomian tingkat nasional.

2. Bila diamati dari komponen bauran industri ( Mij ) menunjukkan bahwa total dari nilai penyerapan tenaga kerja di propinsi Jawa Timur tahun 1999 - 2003 adalah negatif. Artinya penyerapan tenaga kerja di propinsi Jawa Timur berkembang lebih lambat dari daripada laju penyerapan tenaga kerja nasional untuk sektor – sektor ekonomi. Semua sektor pada perekonomian propinsi Jawa Timur menunjukkan nilai negatif, ini berarti dalam menyerap tenaga kerja lebih lambat dibanding penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor pada perekonomian nasional. Sektor yang berkembang paling lambat dalam penyerapan tenaga kerja di propinsi Jawa Timur adalah sektor perdagangan, sektor ini lebih lambat menyerap tenaga kerja sejumlah 308.883 jiwa dibanding dengan sektor sejenis di tingkat nasional. Diikuti sektor jasa, sektor pertanian, sektor industri, sektor angkutan dan komunikasi, sektor konstruksi, sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan, sektor lainnya dan yang terakhir adalah sektor listrik gas dan air bersih.
3. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif ( Cij ) sebagai komponen ketiga dari perubahan penyerapan tenaga kerja di propinsi Jawa Timur tahun 1999 - 2003 menunjukkan nilai positif yang berarti perekonomian propinsi Jawa Timur menyerap tenaga kerja lebih

banyak dibandingkan perekonomian nasional. Akan tetapi sektor jasa dan sektor lainnya pada perekonomian propinsi Jawa Timur berkembang lebih lambat dibanding sektor sejenis pada perekonomian nasional. Jadi, ada delapan sektor yang berkembang lebih cepat di propinsi Jawa Timur dibanding dengan perekonomian nasional. Yang berkembang paling cepat adalah sektor pertanian sebesar 660.354 tenaga kerja, diikuti sektor angkutan dan komunikasi, sektor perdagangan, sektor industri, sektor konstruksi, sektor keuangan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor listrik gas dan air bersih.

4. Secara keseluruhan ( Dij ) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor – sektor ekonomi propinsi Jawa Timur tahun 1999 – 2003 tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor – sektor sejenis dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 1.253.765 jiwa di propinsi Jawa Timur menurut tahun analisis 1999 – 2003. Urutan kedua disumbangkan oleh sektor angkutan dan komunikasi. Kesimpulan dari analisis *Shift Share* adalah bahwa dalam perekonomian propinsi Jawa Timur tahun 1999 - 20003 yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor pertanian.
5. Pada struktur perekonomian propinsi Jawa Timur kurun waktu 1999 – 2003 berdasarkan perubahan absolut tenaga kerja dan analisis *Shift Share* terjadi pergeseran yang semula sektor pertanian merupakan



kontributor penyerap tenaga kerja terbesar dan kini belum bergeser kepada sektor-sektor ekonomi lainnya. Sektor lain yang cukup potensial dalam menggeser penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian propinsi Jawa Timur adalah sektor industri, disusul oleh sektor angkutan dan komunikasi.

## **7.2 Implikasi**

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas serta dikaitkan dengan era globalisasi dan otonomi daerah, dimana diharapkan kemandirian dan inisiatif dari daerah untuk membangun potensi daerahnya maka penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur agar lebih memaksimalkan potensi sektor – sektor perekonomian dan membuka lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kesejahteraan masyarakat. Sektor potensial tersebut adalah sektor industri dan sektor angkutan dan komunikasi yang telah menyerap tenaga kerja lebih cepat daripada perekonomian nasional. Melihat propinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan penduduk yang padat dan luasnya lahan untuk dijadikan lapangan industri juga dilihat dari perkembangan sector industri yang terus berkembang, apabila sektor ini mampu diolah secara baik maka pengangguran akan dapat teratasi dan mampu menjadi kekuatan ekonomi propinsi.

2. Memantapkan dan meningkatkan sektor – sektor ekonomi non unggulan di propinsi Jawa Timur agar mampu memberdayakan sumber daya manusianya, sehingga nantinya dapat menjadi sektor – sektor pemimpin yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Sektor-sektor non unggulan yang potensial tersebut diantaranya sektor perdagangan dan sektor industri. Kedua sektor ini apabila dikembangkan akan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak guna menyokong pembangunan regional dan mengatasi masalah-masalah ketenagakerjaan. Diharapkan juga untuk lebih memberdayakan sektor-sektor yang masih tertinggal, seperti sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalan. Tidak menutup kemungkinan sektor tersebut juga mampu menyerap tenaga kerja lebih besar dan nantinya dapat bersaing dengan sektor-sektor lain baik pada tingkat regional maupaun nasional.

**Perhitungan Shift – Share dengan Microsoft Excel**

$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$	$M_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - r_n)$	$C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$	$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$	$D = E_{ij} - E_{ij}$
776974,0182	-183562,6606	660353,6424	1253765	1.253.765
9926,653552	-9833,901554	8903,248002	8996	8.996
210479,5445	-177953,4715	83766,92703	116293	116.293
3028,436476	-3017,704391	8460,267915	8471	8.471
60906,14855	-58367,11638	77464,96783	80004	80.004
316308,1235	-308883,4678	107426,3443	114851	114.851
76216,84884	-66896,1931	151360,3443	160681	160.681
11104,45868	-10652,21234	38239,75365	38692	38.692
213676,3072	-247535,0423	-217231,2649	-251090	-251.090
3869,684797	-3873,119679	-6032,565118	-6036	-6.036
1682490,224	-1070574,89	912711,6653	1524627	1.524.627

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, *Analisis Pertumbuhan Sektoral di Perekonomian Kabupaten Sumbawa Kurun Waktu 1989 – 1998*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2001
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, STIE YKPN, Yogyakarta, 1999
- Arsyad, Lincolin, *Pengantar Perencanaan Pembangunan*, Edisi Pertama, Media Widya Mandala, Yogyakarta, 1993
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Tahunan*, Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik, *Jawa Timur Dalam Angka, 1999-2003*, Jawa Timur
- Bellante, Jackson, *Ekonomi Ketenagakerjaan (terj.)*, Wimandjaja, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta, 1990
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta, 1996
- Kanwil Badan Pertanahan Nasional Propinsi, *Kondisi Geografis Propinsi Jawa Timur*, Jawa Timur, 2003
- Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah Dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997
- Prasetyo Soepomo, *Analisis Struktur Perekonomian D.I. Yogyakarta 1980-1990*, Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1993
- Prasetyo Soepomo, *Analisis Shift-Share: Perkembangan Dan Penerapan*, JEI, September 1993, Hal. 43-54.
- Soekartawi, *Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan Daerah*, Rajawali Press, Jakarta, 1990
- Sus Setyaningrum, *Analisis Struktur Perekonomian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1993- 1998*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2000
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Edisi Kedua, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2001